

**MANAJEMEN KELAS VIRTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA DI SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 27 MEDAN**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**SUNDARI**

**NIM: 0307171018**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**MANAJEMEN KELAS VIRTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL**  
**BELAJAR SISWA DI SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 27 MEDAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

**SUNDARI**  
**NIM: 0307171018**

PEMBIMBING I

**Dr. Inom Nasution, M.Pd**  
**NIP. 197107061995032001**  
**NIDN: 2006077230**

PEMBIMBING II

**Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd**  
**NIP. 196702052014111001**  
**NIDN: 0105026701**

**Ketua Prodi MPI**

**Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd**  
**NIP. 196702052014111001**  
**NIDN: 0105026701**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,  
Email ; fitk@uinsu.ac.id

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “ **MANAJEMEN KELAS VIRUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 27 MEDAN**” oleh **SUNDARI** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

**30 September 2021M**  
23 Safar 1443H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Drs. Syafril Fadillah Marpaung, M.Pd**  
NIP. 19670205 201411 1 001  
NIDN. 0105026701

**Sekretaris**

**Fatkhur Rohman, M.A**  
NIP. 19850301 201503 1 002  
NIDN. 2001038503

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Inom Nasution, M. Pd**  
NIP. 19710706 199503 2 001  
NIDN.2006077203

**2. Drs. Syafril Fadillah Marpaung, M.Pd**  
NIP. 19670205 201411 1 001  
NIDN. 0105026701

**3. Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A**  
NIP. 197606202003122001  
NIDN. 2020067601

**4. Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd**  
NIP. 197708082008011014  
NIDN. 2008087701

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. Mardianto, M.Pd**  
NIP. 196712121994031004  
NIDN. 2012126703

Medan, 06 September 2021

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi  
A.n Sundari

Kepada Yang Terhormat:  
Bapak Dekan FITK  
UIN-SU  
di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Sundari yang berjudul "**Manajemen Kelas Virtual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan**" Saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada Sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



**Dr. Inom Nasution, M.Pd**  
NIP. 197107061995032001  
NIDN: 2006077230

Pembimbing II



**Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd**  
NIP. 196702052014111001  
NIDN: 0105026701

### **Pernyataan Keaslian Skripsi**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sundari

NIM : 03.07.17.10.18

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Kelas Virtual Dalam Meningkatkan  
Hasil Belajar Siswa Di SMP Swasta Al-Washliyah  
27 Medan.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan- ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudianhari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Oktober 2021

Surat pernyataan



Sundari

NIM. 03.07.17.10.18

## ABSTRAK



Nama : Sundari  
Nim : 03.07.17.10.18  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Pembimbing I : Dr. Inom Nasution, M.Pd  
Pembimbing II : Drs. Syafri Fadillah  
Marpaung, M.Pd  
Judul Skripsi : Manajemen Kelas Virtual  
Dalam Meningkatkan Hasil  
Belajar Siswa Di SMP Al-  
Washliyah 27 Medan.

Sejak menyebar Corona virus Disease (Covid-19), pemerintah melakukan berbagai upaya untuk preventif penularan Covid-19. Salah satunya melalui Surat Edaran No 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19). Dari surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut, Kemendikbud menyarankan untuk pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah. Sehingga para siswa dan guru mengikuti anjuran tersebut guna menekan penyebaran Covid-19. Supaya siswa tetap belajar dirumah, kelas virtual merupakan salah satu pemecahan masalah pembelajaran di masa pandemi covid-19 saat ini. Penelitian ini diharapkan agar dapat tertatanya sistem perencanaan manajemen kelas virtual di sekolah sesuai dengan sasaran tujuan pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan perencanaan manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi dan penafsiran mendalam tentang manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan manajemen kelas virtual (2) Pelaksanaan kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa (3) Tantangan yang di hadapi guru selama pelaksanaan kelas virtual.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kelas Virtual, Hasil Belajar Siswa*

Diketahui Pembimbing I

**Dr. Inom Nasution, M.Pd**  
**NIP. 197107061995032001**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dankasih sayang-Nya lah, saya dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul MANAJEMEN KELAS VITUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 27 MEDAN. Tak lupa pula Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan memperbanyakshalawat semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Robbal Alamin.

Tulisan ini dibuat guna untuk memenuhi tugas akhir dalam perkuliahan S-1 bertujuan untuk mendapatkan gelar sajana pendidikan (S.Pd). Disini penulis telah melalui berbagai poroses dalam penyelesaian skripsi ini, baik poroses yang sulit maupun yang mudah, dan terdapat pulasuasan yang suka maupun duka. Namun di balik itu terdapat orang-orang yang senantiasa membantu membimbing, memberikan motivasi maupun semangat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikanpenulisan skripsi ini.

Dengan demikian pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor UIN Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memfasilitasi dan mendukung penulis selama belajar di UIN Sumatera Utara
3. Bapak Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Inom Nasution, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing 1, dan Bapak Drs. Syafri Fadillah Marpaung sebagai Dosen pembimbing 2, karena berkat bimbingan mereka skripsi saya bisa sampai tahap terakhir atau sampai selesai. Mudah-mudahan ilmu yang mereka berikan akan bermanfaat bagi semua orang, khususnya untuk penulis secara pribadi.
5. Ibu Rasimah, S.Pd selaku Kepala sekolah SMP Swasta Al-Wasliyah 27 Medan dan guru-guru di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan tempat penulis melakukan penelitian.
6. Ayah Paimin dan Almh. Ibu Rosiah sebagai orang tua saya tercinta yang telah memberikan kasih dan sayang serta dukungan dan harapan kepada saya semoga beliau selalu dalam lindungan dan karunia Allah Swt. Aamiin.Serta Abang saya Muhammad Suhaimi, dan Kakak-Kakak saya Suryana dan Zulia yang selalu ada untuk saya dalam situasi senang maupun susah, serta segenap keluarga besar saya yang membantumendoakan saya.



7. Sahabat-sahabat saya Adjudira Novani, Ven Tri Hafifah, dan teman seperjuangan saya Siti Kartika, Ichwani Vriyanto, dan Iga Laras Santy yang selalu mengisi hari-hari saya menjadi sangat menyenangkan.

Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan kaunia-Nya atas kebaikan hati Bapak dan Ibu, dan saudara-saudari sekalian. Aamiin.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saya harapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun, agar saya dapat memperbaikinya menjadi lebih baik lagi. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan teman-teman, terkhusus untuk penulis pribadi sehingga apa yang saya tulis tidak sia-sia.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, 12 Oktober 2021  
Yang menyatakan,



Sundari  
03.07.17.10.18

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penelitian</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
<b>A. Manajemen Kelas Virtual</b> .....	<b>11</b>
1. Pengertian Manajemen.....	11
2. Pengertian Manajemen Kelas.....	13
3. Pengertian Kelas Virtual.....	16
4. Konsep Kelas Virtual dalam Pembelajaran Daring.....	25
5. Model Kelas Virtual Untuk Membimbing Siswa.....	26
6. Faktor Penentu Keberhasilan Kelas Virtual Ditengah Pandemi Covid-19.....	33
<b>B. Hasil Belajar</b> .....	<b>36</b>
1. Pengertian Hasil Belajar Siswa.....	36
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.....	41
3. Ruang Lingkup Hasil Belajar Siswa.....	42
<b>4. Penelitian Relevan</b> .....	<b>44</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	<b>46</b>
<b>B. Lokasi Penelitian</b> .....	<b>48</b>

C. Partisipan Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data... ..	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Kabsahan Data.....	54
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
1. Perencanaan Manajamene Kelas Virtual yang dilakukan di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan .....	57
2. Pelaksanaan Manajemen Kelas Virtual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Swasta al-Washliyah 27 Medan.....	60
3. Tantangan yang di Hadapi Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Virtual di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan.....	65
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Demografi Partisipan .....	48
Tabel 1.2 Prosedur analisis data yang dilakukan secara tematik .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	79
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan .....	81
Lampiran 3. Surat Balasan Menerima Penelitian dari SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan .....	82
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	83
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara .....	84

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 ini berlangsung dengan cepat. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi tersebut juga diiringi dengan perannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan. Adanya teknologi informasi dan komunikasi ini memberikan kesempatan untuk membenahi kualitas belajar mengajar yaitu dengan terbukanya akses mencari sumber belajar luas bagi siswa.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran di sekolah saat ini tidak bisa lepas dari peran teknologi informasi. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan guru dan siswa dalam menggunakan komputer dan internet di sekolah. Tujuannya untuk mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan kreatif seperti yang tercantum di dalam isi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 65 tahun 2013 mencantumkan bahwa setiap guru wajib menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan

---

<sup>1</sup> Meyla Kurniawati, Harja Santanapurba, Elli Kusumawati, *PENERAPAN BLENDED LEARNING MENGGUNAKAN MODEL FLIPPED CLASSROOM BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP*, Volume 7, Nomor 1, April 2019, hlm. 9. <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v7i1.6827>

pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.<sup>2</sup>

Menurut (Susanto & Akmal) dalam bukunya menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang sangat luas dalam kehidupan kita sehari-hari, tidak terkecuali dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai sebuah inovasi teknologi informasi selayaknya direspon secara positif dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Satu diantaranya dari perkembangan teknologi informasi tersebut adalah penggunaan media berbasis virtual dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa dimasa pandemi covid-19 saat ini.<sup>3</sup>

Sejak menyebar Corona virus Disease (Covid-19), pemerintah melakukan berbagai upaya untuk preventif penularan Covid-19. Salah satunya melalui Surat Edaran No 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19). Dari surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut, Kemendikbud menyarankan untuk pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah. Sehingga para siswa dan guru mengikuti anjuran tersebut guna menekan penyebaran Covid-19. Sebagai upaya dalam preventif penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk membubarkan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi memicu kerumunan massa. Supaya siswa tetap belajar dirumah,

---

<sup>2</sup> Helmie Arif Wibawa, Indra Waspada, Panji Wisnu Wirawan, *IbM KELAS VIRTUAL UNTUK SMPN 6 DAN SMAN2 SALATIGA*, Vol. 21 No. 1, Juni 2017, hlm. 21. <https://journal.unnes.ac.id>

<sup>3</sup> Susanto, H., & Akmal, H. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi : Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, Dan Perancangannya*. (Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat In Media Pembelajaran, 2019), h. 48.

Kemendikbud mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh yaitu Portal Rumah Belajar bisa diakses melalui website [learning.kemendikbud.go.id](http://learning.kemendikbud.go.id).<sup>4</sup>

Menurut Rita, Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara virtual ataupun online. Kelas virtual (virtual class) merupakan kelas yang berbasis pada web, di mana guru dan murid dapat berinteraksi kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Sama seperti di kelas konvensional, dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas virtual maka siswa dan guru dapat berinteraksi satu sama lain, yang berarti siswa masuk ke kelas virtual pada saat yang sama.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan

---

<sup>4</sup> Kemendikbud, *Cegah Sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring. (Online)*. (2020), Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id>

<sup>5</sup> Rita Komalasari, *Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid-19*. *Tematik Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3(1), (2016) h. 86-99. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>



pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara virtual ataupun online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram.<sup>6</sup>

Penelitian Abidah, membahas mengenai efek dari Covid-19 untuk pendidikan di Indonesia dan hubungannya dengan Merdeka Belajar. Dalam pembelajaran pada pandemi Covid-19 ini menerapkan sistem physical distancing dan social distancing sehingga menyebabkan yang pada awalnya pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran virtual dengan memanfaatkan penggunaan teknologi dengan maksimal. Meskipun dalam pembelajaran digital (jarak jauh) merupakan visi dan misi yang sesuai dengan revolusi 4.0 dan 5.0, namun belum berhasil secara maksimal dalam penggunaan teknologi.<sup>7</sup>

Menurut S. Widanarto Prijowuntato adalah pola pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan guru cenderung otoriter. Di Samping itu, pola Pembelajaran Tradisional lebih mementingkan sisi kognitif daripada efektif dan psikomotor. Pembelajaran tradisional cenderung kaku dan serius.<sup>8</sup> Menurut Djamarah, metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan pembelajaran tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan mengajar.

---

<sup>6</sup>Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F, *Can e-learning replace classroom learning?* *Communications of the ACM*, (2004) h. 76-79 <https://doi.org/10.1145/986213.986216>

<sup>7</sup> Azmil Abidah, Hasan Nuurul Hidaayatullaah, Roy Martin Simamora, Daliana Fehabutar, Lely Mutakinati, *The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar"*, *Studies in Philosophy of Science and Education*, (2020) 1(1),h. 38-49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>

<sup>8</sup> S. Widanarto Prijowanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : SANATA DHRAMA UNIVERSTY PRESS, 2016), h. 51.

Pembelajaran model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.<sup>9</sup>

Penelitian Latip, A yang membahas tentang literasi teknologi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai bentuk salah satu solusi pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19. Dalam penggunaan teknologi mendorong pada peningkatan literasi teknologi yang menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam proses pembelajaran yang selanjutnya. Sehingga kebiasaan-kebiasaan baru yang tertanam pada siswa menjadi budaya siswa dan guru untuk menerapkan kelas virtual dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Menurut Eom pada penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang tidak menarik, proses pembelajaran kurang melibatkan peran peserta didik untuk lebih aktif belajar, peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang percaya diri dalam hal mengemukakan pendapat dan berdiskusi. Pertanyaan yang segera muncul adalah mengapa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria kelulusan minimal yang telah ditetapkan? Merujuk pada perspektif teori belajar, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah seperti umpan balik, model pembelajaran, motivasi diri, gaya belajar, interaksi, dan instruktur fasilitasi sebagai penentu potensi keberhasilan pembelajaran. Salah

---

<sup>9</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Renika Cipta, 2010), h. 97.

<sup>10</sup> Abdul Latip, *Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*, EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran, 1(2), (2020) h. 108-116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>

satu penentu hasil belajar peserta didik yang memuaskan ialah model pembelajaran yang diterapkan dan telah di uji dalam proses belajar<sup>11</sup>

Sebagian besar pelajar, baik itu pelajar sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas menggunakan smartphone sebagai alat komunikasi mereka. Bahkan, beberapa pelajar menggunakan lebih dari satu smartphone. Internet telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak-anak dan remaja yang masih duduk dibangku sekolah, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan agar tetap menggunakan internet dengan baik dan aman. E- learning merupakan bentuk perkembangan teknologi informasi yang diterapkan dalam dunia pendidikan sehingga perkembangan teknologi pendidikan masa depan dapat didukung secara empiris. Dalam perkembangannya, sistem E- Learning ini digunakan oleh sebagian besar institusi pendidikan di Indonesia. Keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan dalam membantu proses pembelajaran, karena selain dunia pendidikan yang tidak bisa terlepas hubungannya dengan teknologi, juga berguna dalam menghadapi dunia kerja. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran melahirkan konsep baru dalam pembelajaran yang berbasis IT atau yang lebih dikenal dengan elearning. Dalam e-learning, banyak media pembelajaran online yang bisa dipilih oleh guru sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah virtual classroom.

---

<sup>11</sup> Sean B. Eom, *The Determinants of Students Perceived Learning Outcomes and Satisfaction in University Online Education: An Empirical Investigation. Decision Sciences of Innovative Education*, 4 (2), (2006), h. 215-235. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4609.2006.00114.x>

Virtual classroom merupakan penerapan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja, peserta didik dapat mengikuti kelas dan menerima materi yang disediakan pengajar di internet, pengajar dan peserta didik tidak hanya dapat bertatap muka langsung tetapi juga dapat berkomunikasi melalui chat atau video conference. Penugasan maupun pengayaan berupa soal latihan, materi ajar yang menarik (video, gambar, dll) dapat disajikan dalam kelas virtual. Kelas virtual merupakan suatu bentuk pembelajaran berbasis aplikasi/web. Pada umumnya guru hanya menggunakan media konvensional (ceramah dan pemberian tugas), bahkan media yang digunakan dominan buku teks, dan white board sehingga peserta didik cepat merasa bosan yang mengakibatkan suasana pembelajaran tidak kondusif, ada peserta didik yang bermain game di smartphone, dan mencari kesibukan lainnya yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dari penjelasan di atas diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dapat meningkat setelah menggunakan media pembelajaran virtual classroom.<sup>12</sup>

SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 27 MEDAN adalah salah satu sekolah yang termasuk dalam daftar sekolah yang terkena dampak pandemicovid-19 yang mana mengakibatkan sekolah tersebut melakukan pembelajaran daring atau sekolah online. Namun menurut beberapa informasi yang diketahui

---

<sup>12</sup> Zamrotul Ainiyah, Durinta Puspasari, *Penggunaan edmodo sebagai media pembelajaran e- 41 learning pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran di smkn 1 surabaya. Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Di Smkn 1 Surabaya*, 151, (2015), h. 10–17. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/12541>.

oleh penulis bahwa sekolah tersebut sudah menggunakan beberapa virtual class sebagai media dalam pembelajaran pada saat dilakukannya pembelajaran daring, seperti google classroom, selain itu juga menggunakan aplikasi pesan singkat seperti whatsapp, dan media lainnya seperti zoom dan google meet. Namun sekolah tersebut lebih banyak menggunakan virtual classroom seperti google classroom yang mana penggunaannya sangat mudah dan lebih efektif. Yang mana sangat disayangkan jika penggunaan teknologi informasi tidak digunakan secara maksimal di sekolah ini. Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan manajemen kelas virtual pembelajaran dengan mode daring di SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 27 MEDAN sudah efektif dengan memanfaatkan aplikasi Zoom, Google Classroom, dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun seperti yang dijelaskan tadi aplikasi yang lebih sering dan lebih mudah digunakan adalah google classroom. Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas virtual yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung, selain dalam hal jaringan kendala yang terjadi juga seperti pemakaian kuota internet yang mana siswa dituntut untuk selalu melakukan pembelajaran online dan dalam hal pemahaman juga menjadi kurang maksimal yang mana penjelasannya terbatas karena melalui sistem kelas virtual. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul MANAJEMEN KELAS VIRTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP SWASTA AL-WASHLYAH 27 MEDAN”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas peneliti memfokuskan masalah mengenai : Manajemen Kelas Virtual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan .

Sesuai fokus penelitian di atas, agar mendapatkan informasi yang akurat dan lebih terfokus, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas virtual yang dilaksanakan di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan?
3. Apa tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen kelas virtual di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan Manajemen kelas virtual yang dilaksanakan di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan.

3. Untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi guru selama pelaksanaan manajemen kelas virtual di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan.

#### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan peneliti dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap perkembangan ilmu manajemen pendidikan
- b. Diharapkan dapat memperkaya kepustakaan tentang manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada suatu lembaga pendidikan khususnya Islam , dan dapat menjadi perbandingan dengan yang lain.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan, maka hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih kepada para kepala madrasah agar lebih efektif mengembangkan kemajuan sarana dan prasarana meningkatkan kualitas sekolah dan memiliki daya saing yang baik.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga lain tentang mengembangkan manajemen kelas virtual.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Kelas Virtual

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya, mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur dan tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasikan tujuan/ saran serta mendeterminasikan tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik. Efektif dan efisien. Dalam persepektif luas pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui Kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam arti lain manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.<sup>13</sup>

Menurut bahasa (Etimologis) Manajemen berasal dari bahasa Inggris, Management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.<sup>14</sup> Menurut kamus terbaru bahasa Indonesia kata manajemen berarti, pemanfaatan sumberdaya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan.

---

<sup>13</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan : PERDANA PUBLISHING, 2016), hlm 14-16.

<sup>14</sup> Salman Rusdie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Surabaya : Reality Publisher, 2020), hlm 24.



Manajemen juga berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agete yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan manajemen.

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa pengertian hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbra (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran <sup>15</sup> Seperti firman Allah SWT (QS. As-Sajdah 32: Ayat 5) :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."*<sup>16</sup>(QS. As-Sajdah 32: Ayat 5).

Tafsir jajalain membahas bahwa : (Dia mengatur urusan dari langit ke bumi) selama dunia masih ada (kemudian naiklah) urusan dan pengaturan itu (kepada-Nya dalam suatu hari yang lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian) di dunia. Dan di dalam surah Al-Ma'arij ayat 4 disebutkan bahwa kadar masa itu adalah lima puluh ribu tahun. Makna yang dimaksud ialah bahwa saat hari kiamat bagi orang-orang kafir terasa begitu lama sekali karena sangat ngerinya. Berbeda halnya dengan orang yang beriman, ia merasa seolah-

<sup>15</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 362.

<sup>16</sup> QS. As-Sajdah 32: Ayat 5

olah hanya sebentar saja bahkan waktunya terasa lebih pendek daripada satu salat fardu yang dilakukannya di dunia.<sup>17</sup>

Menurut (Rahmat & Candra), Dari isi Kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah mengatur alam (*Al MUDabbir/ manage*), Keteraturan alam ray aini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptkan Allah SWT, telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>18</sup>

Manajemen merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya melalui bantuan orang lain dan berkerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang telah ditetapkan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksudkan dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar Bersama sesuai dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar Bersama sesuai dengan orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan

---

<sup>17</sup> Asy-Syuyuthi, Jalaluddin & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, *Terj. Tafsir Jalalain*, (Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2009), h. 263.

<sup>18</sup> Rahmat Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), h. 6.

<sup>19</sup> Amiruddin Siahaan, Rahmat Hidayat, Rustam, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Medan : CV. LPPPI Press, 2016), h. 10.

tujuan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervise kelas. Kelas dalam perspektif Pendidikan dapat dipahami sebagai kelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut, terdapat tiga hal penting terkait dengan kelas, pertama tidak disebutkan dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Kedua, Tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda. Dan ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.<sup>20</sup>

Menurut Djamarah menyatakan bahwa kelas dapat dilihat dari dua persepektif, yaitu :

a. Kelas dalam Persepektif Sempit

Kelas dalam persepektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekadar menunjukkan pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangan antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

b. Kelas dalam Perspektif Luas.

---

<sup>20</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung : ALFABETA, CV, 2015), hlm 5-6.

Kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian hasil belajar.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa manajemen kelas menurut Djamarah merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas- luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan kegiatan yang kreatif dan terarah.<sup>21</sup>

Ruang belajar atau belajar adalah ruangan yang dibatasi empat dinding atau tempat peserta didik belajar. Selanjutnya Rusydi menjelaskan definisi manajemen kelas yaitu proses atau upaya yang dilaksanakan secara sistematis untuk menciptakan atau mewujudkan kondisi belajar yang dinamis dan kondusif dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Rusydi dan Oda manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam belajar sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Manajemen Kelas pada

---

<sup>21</sup> Syaiful Djamarah Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 176.

umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Berkaitan dengan tujuan manajemen ruang belajar, Menurut Rukmana dan Suryana menjelaskan sebagai berikut:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi ruang belajar, baik, sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam ruang belajar.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.<sup>23</sup>

### 3. Pengertian Kelas Virtual

Pada Saat pandemi pembelajaran melalui kelas virtual merupakan solusi yang dapat dilakukan demi kepentingan bersama demi memutus rantai penularan covid-19 sesuai dengan salah satunya melalui Surat Edaran No 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19). Dari surat

---

<sup>22</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita, 2017), hlm 151.

<sup>23</sup> Ade Rukmana, Asep Suryana, *Manajemen Kelas Dalam Manajemen Pendidikan, Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, (Bandung : Alfabet, 2011), h. 109.

edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut, Kemendikbud menyarankan untuk pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah. Sehingga para siswa dan guru mengikuti anjuran tersebut guna menekan penyebaran Covid-19.

Pemerintah. Sebagaimana Allah Berfirman (QS. An-Nahl 16: Ayat 125):

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.*

*Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."*

(QS. An-Nahl 16: Ayat 125)

Tafsir Jajalain Membahas bahwa : Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Alquran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesarannya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah Yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang; ketika Nabi saw. melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau saw. bersumpah melalui sabdanya, "Sungguh aku

bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya."<sup>24</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa kita mengikuti seru yang baik demi kebaikan kita sendiri. Demi memberikan jalan keluar bersama-sama demi menyelesaikan masalah yang ada. Seru yang baik dimaksud disini adalah surat edaran yang menyarankan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau secara virtual demi menghentikan rantai penyebaran Covid-19.<sup>25</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan kelas virtual adalah suatu upaya untuk mendorong pembelajaran yang dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran dalam kelas virtual bukanlah mengganti system belajar tatap muka yang dilakukan dengan guru-guru dikelas. Akan tetapi, dengan menggunakan kelas virtual siswa akan mendapatkan tambahan atau penguasaan (*enrichment*) materi yang dapat melengkapi kegiatan belajar konvensional. Dengan model pembelajaran seperti ini siswa akan didorong untuk lebih aktif dan juga kreatif. Aktif dan kreatif mengandung pengertian bahwa dalam kelas virtual diharapkan seorang murid mampu untuk mencari, membaca, dan mendalami beberapa materi dari sumber belajar digital (*become independent*). Di samping itu, siswa mampu untuk menyimpulkan, membuat, dan berbagai ilmu pengetahuan yang sudah di ketahuinya ataupun hasil karya yang dibuat untuk teman-temannya. Seorang siswa juga diharapkan dapat berdiskusi dan bersama-sama dalam kelompok secara virtual.

---

<sup>24</sup> Asy-Syuyuthi, Jalaluddin & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, Terj. Tafsir Jalalain, (Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2009), h. 170.

<sup>25</sup> QS. *An-Nahl* 16: *Ayat* 125

Kelas virtual merupakan bentuk inovasi baru dalam dunia pendidikan. Hal-hal yang diperbarui pada hakikatnya adalah ide atau rangkain ide.<sup>26</sup> Definisi lain juga menjelaskan bahwa kelas virtual adalah sebuah lingkungan belajar berbasis Web sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi khususnya jejaring pembelajaran social (*social learning network*), untuk pembelajaran dan manajemen kelas,
- b. memuat konten-konten digital yang dapat diakses dan dipertukarkan di mana saja, Dari mana saja, dan kapan saja.

Dalam kelas virtual dapat diketahui kemajuan proses belajar, yang dapat dipantau baik oleh guru, siswa, maupun orang tua. Selain digunakan untuk proses Pendidikan jarak jauh, system tersebut dapat digunakan sebagai penunjang kelas tatap muka. Konsep E-learning dalam virtual class menjadi salah satu bagian dari konsep pembelajaran yang ada dalam sebuah system pendidikan. Konsep e-learning sudah mulai digunakan kursus.<sup>27</sup>

Sebagaimana Allah Berfirman (*QS. An-Naml 27: Ayat 28*):

إِذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ

Artinya : *Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.*" (*QS. An-Naml 27: Ayat 28*)

<sup>26</sup> Rusydi Ananda, Amiruddin, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita, 2017), h. 5.

<sup>27</sup> Thomas Tan, *TEACHING IS AN ART : MAXIMIZE YOUR TEACHING*, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2017), hlm : 221-223.



Tafsir jajalain membahas bahwa : ("Pergilah membawa surahku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.") yakni, jawaban atau reaksi apakah yang bakal mereka lakukan. Kemudian burung Hud-hud membawa surah itu lalu mendatangi ratu Balqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. Kemudian burung Hud-hud menjatuhkan surah Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika ratu Balqis membaca surah tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surah tersebut.<sup>28</sup>

Penjelasan ayat tersebut tentang potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi sebagai teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu. Nabi Sulaiman menggunakan burung hud-hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Bahkan Nabi Sulaiman telah memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya, yang Allah Swt, surah An-Naml (27) ayat 28. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika kemajuan teknologi yang tepat digunakan untuk kemajuan pendidikan sangat berdampak pada kemajuan pendidikan tersebut apabila bahan atau materi yang disampaikan cepat sampai kepada peserta didik dengan baik maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik pula.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Asy-Syuyuthi, Jalaluddin & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, Terj. Tafsir Jajalain, (Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2009), h. 240.

<sup>29</sup> QS. "(QS. An-Naml 27: Ayat 44)

Kelas virtual merupakan kelas yang diciptakan melalui bantuan internet. Dalam kelas ini semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara online menggunakan internet. Proses pembelajaran dilaksanakan tanpa menuntut peserta didik hadir di ruang kelas nyata. Melalui kelas virtual, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di tempat masing-masing yang terkoneksi dengan internet, misalnya di rumah, di kantor, di warnet, atau di sekolah dan kampus. Konten materi pembelajaran, tanya jawab, diskusi, komunikasi, video streaming, monitoring kegiatan belajar, tes hasil belajar dan menampilkan hasil dari tes dapat dilakukan di kelas virtual. Jadi dalam kelas virtual dapat memfasilitasi pembelajaran seperti kelas fisik. Dalam kelas virtual juga peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lain, peserta didik dengan pendidik serta peserta didik dengan konten pembelajaran yang telah disediakan oleh pendidik, dalam hal ini guru dan dosen. Kelas virtual bersifat maya tetapi dapat berfungsi layaknya kelas fisik. Kelas virtual sering kali disebut sebagai pembelajaran online (online courses) karena semua aktifitas pembelajaran dilakukan secara online. Kelas virtual merupakan lingkungan belajar mengajar yang diciptakan dalam bentuk perangkat lunak yang dapat diperoleh lewat layanan akses internet. Kelas virtual memungkinkan suatu proses pembelajaran didalam kelas dapat dibagi secara virtual dengan kelas lain ditempat berbeda yang terkendala dengan jarak. Konsep kelas virtual menawarkan kesempatan yang lebih baik untuk dapat melakukan kolaborasi, akses terhadap suatu informasi, menampilkan visualisasi yang lebih menarik dan mendorong pihak terkait untuk lebih produktif dan lebih cepat dalam memahami informasi maupun suatu pengetahuan. Pembelajaran pada hakekatnya

adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak dosen atau guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk mengubah ketidakmampuan menjadi bentuk kemampuan baru. Kemampuan di sini bisa berbentuk kuantitas atau kualitas dari kebiasaan seseorang. Paradigmanya adalah dalam arti apa yang dilakukan untuk mengabadikan warisan lama yang masih bagus dan apa yang dilakukan untuk mengadopsi hal baru yang lebih bagus. Beberapa faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah faktor kemampuan dan kemahiran pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yaitu terciptanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah mengembangkan potensi siswa secara optimal yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses tersebut. Karakteristik pembelajaran yang baik adalah harus memenuhi beberapa kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah: melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, artinya melibatkan aktivitas peserta didik dalam proses berfikir tidak hanya mendengar atau mencatat saja, suatu pembelajaran sebaiknya dapat membangun suasana dialogis dan proses tanya

jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang amat pesat dan secara fundamental telah membawa perubahan yang signifikan dalam percepatan dan inovasi penyelenggaraan pendidikan di berbagai negara. Teknologi yang berkembang menyediakan kesempatan yang sangat besar untuk mengembangkan manajemen pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dalam yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa yang spesifik dapat diidentifikasi dengan pemanfaatan teknologi baru tersebut. Teknologi informasi memiliki potensi yang sangat besar untuk mentransformasikan seluruh aspek di dalam pendidikan di sekolah dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran seperti kelas virtual harus direalisasikan untuk pengelolaan pendidikan melalui otomatisasi sistem informasi manajemen dan akademik, dan sistem pengelolaan pembelajaran baik sebagai materi kurikulum, suplemen dan pengayaan maupun sebagai media dalam proses pembelajaran yang interaktif serta sumber-sumber belajar mandiri yang inovatif dan menarik. Dengan kata lain, pendayagunaan teknologi kelas virtual dalam manajemen pendidikan dan proses pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi penyelenggara dan peserta pendidikan guna mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

Perkembangan teknologi yang berkesinambungan dalam dunia kerja membawa konsekuensi bahwa penyelenggara pendidikan secara terus menerus perlu melakukan peningkatan kualitas lulusan agar memiliki kompetensi seperti yang diinginkan. Indonesia dalam rangka membangun diri telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan sistem pendidikan Indonesia menjadi pendidikan berbasis kompetensi. Beberapa pengertian tentang kompetensi telah dikemukakan diantaranya kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi meliputi: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*Understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*). Dalam upaya peningkatan mutu tersebut pendidikan di Indonesia harus didukung oleh arah pengembangan kurikulum yang berbasis pada pengembangan potensi manusia yang beragam, pada pengembangan kecakapan hidup (*life skill*). Untuk itu semua, Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas telah menyiapkan seperangkat kurikulum yang dapat diidentifikasi diantaranya :

- a. menggunakan sistem belajar dengan modul
- b. menggunakan keseluruhan sumber belajar
- c. menekankan pada pengalaman lapangan
- d. mengusahakan strategi belajar individual personal

e. mengutamakan kemudahan belajar, dan (f) belajar tuntas.<sup>30</sup>

#### 4. Konsep Kelas Virtual dalam Pembelajaran Daring

Menurut Purnomo & Mansir Kelas virtual (virtual class) merupakan suatu sistem pembelajaran tanpa interaksi secara langsung antara siswa dan guru. Sejalan dengan pendapat tersebut fokus dari pembelajaran kelas digital ini terletak pada metode pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas teknologi dengan mengirimkan berbagai materi, penugasan, ujian, dan penilaian secara daring sehingga memungkinkan untuk tidak bertatap muka secara langsung. Penilaian siswa yang ditujukan untuk orang tua bisa dilaksanakan secara daring melalui web learning di institusi pendidikan. Sehubungan dengan hal itu, kelas digital dilaksanakan tanpa interaksi secara langsung dengan guru dan siswa, interaksi dilakukan secara virtual dengan menggunakan bantuan teknologi. Kelas digital yang efektif sangat diperlukan dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Dalam indikator pembelajaran kelas digital yang efektif ditandai dengan adanya peran aktif siswa dalam pembelajaran. Terciptanya suatu kelas digital yang efektif, terdapat proses pembelajaran yang kondusif serta pengelolaan kelas digital dengan baik.<sup>31</sup>

Menurut Firman dan Rahayu, Semenjak pandemi Covid-19, kelas virtual dilakukan sebagai salah satu ikhtiar untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Pada protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran Covid-19, masyarakat

---

<sup>30</sup> Shahabadkar, *Virtual Class Room Experimentation for Teaching Manufacturing and Operation Management Course. International Journal of Industrial Engineering & Production Research*. December 2011, Volume 2 number 4., h. 282. <http://IJIEPR.iust.ac.ir/>

<sup>31</sup> Halim Purnomo, Firman Mansi, *Pendidikan Karakter Islami pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2020 11(1), h. 96-98. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3456>

diminta untuk menghentikan sementara kegiatan yang memicu kerumunan massa sehingga dapat menekan penyebaran Covid-19. Dalam konteks pembelajaran, interaksi secara langsung dalam satu lingkungan sehingga memicu pengumpulan

massa atau orang bisa saja berpotensi menjadi penyebab penyebaran Covid-19 meskipun dalam suatu lingkungan persekolahan maupun institusi pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran kelas digital sebagai salah satu bentuk ikhtiar untuk mencegah penyebaran Covid-19.<sup>32</sup>

##### 5. Model Kelas Virtual untuk Membimbing siswa

Diperlukan adanya model untuk membimbing siswa dalam pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Seperti Hadis Rasulullah Saw. yang menceritakan penggunaan media atau model gambar adalah Hadis Riwayat Bukhari, sebagai berikut:

خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرْبَعًا وَخَطَّ خَطًّا يَفِ الْوَسَى  
 طَخَائِرًا يَمْنُهُ، وَخَطَّ خُطَطًا يَصْغَارًا إِيْلَ هَذَا الَّ يَدَى يَفِ الْوَسَى يَطِيْمُنْ  
 جَانِيْبِيْهِ الَّ يَدَى يَفِ الْوَسَى يَطِ, فَ قَال: هَذَا أَي لِإِنْسَانُ, وَهَذَا أَجْلُهُ يُ  
 مُيْطًا بِيْبِهِ أَوْقَدْ أَحَاطَ بِيْبِهِ وَهَذَا الَّ يَدَى هُ وَخَائِرُجُ أَمْلُهُ وَهَ يَدِيْهِ الطُّطُ  
 الِ صَغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَيَا نَ أَخْطَأَهُ هَذَا نَ هَشَهُ هَذَا وَإِيْنُ أَخْطَأَهُ هَذَا نَ هَشَهُ هَذَا

---

<sup>32</sup> Firman, Sari Rahayu Rahman, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 2020, H. 83-84. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>

Artinya : “Nabi Saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah anganangannya, dan garis-garis kecil ini adalah pelbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhari)”<sup>33</sup>

Secara pemahaman kontekstual Berdasar hadis ini, kita dapat meneladani bahwa betapa Rasulullah Saw. adalah seorang pendidik yang sangat memahami metode dan media yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia. Rasulullah Saw menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa. Hadis tersebut jugamenerangkan kepada kita bahwa dalam setiap proses pembelajaran baik itudalam lingkup kecil maupun besar pasti membutuhkan adanya media pembelajaran, yang merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>33</sup> Al Asqolani, *Ibnu Hajar. Fath al Bari bi Syarh Sahih al Bukhari juz 8*, (Qohiroh: Dar at Taqwa, 2000), h. 235.



Kemendikbud telah bekerja sama dengan berbagai pihak yang mengembangkan sistem pendidikan Learning System Management dan Video conference. Setiap platform Learning Management System seperti Google Indonesia, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruang Guru, Sekolahmu, dan Zenius serta Portal Rumah Belajar yang dapat diakses secara gratis dan bersifat umum. Sementara itu, Video Conference bisa berupa Zoom, Visco Webex, E- learning. Masih banyak lagi, LMS dan Video Conference yang digunakan di kalangan institusi pendidikan, namun penulis hanya memberikan contoh platform yang digunakan sebagian besar kalangan masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya platform-platform tersebut proses pembelajaran seharusnya dapat berjalan dengan tujuan yang akan dicapai dan sesuai dengan harapan.

a. Google Indonesia

Google Indonesia bersedia untuk membantu meningkatkan pembelajaran yang bersifat umum dan diakses secara gratis melalui G Suite for Education. Menurut Yanti, dengan menggunakan G Suite for Education, para siswa akan belajar meskipun dalam akses internetnya lelet atau tidak tersedia dan dapat diakses secara bebas artinya dapat diakses dimanapun. Sekolah dapat menggunakan Google Hangouts Meet guna untuk kepentingan meeting atau rapat antar pihak sekolah, alat konferensi video yang tersedia untuk pengguna G Suite, dan Google Classroom untuk pembelajaran jarak jauh atau daring selama proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Google Classroom ini juga bertujuan untuk mengatur kegiatan kelas seperti

pembentukan kelas, pemberian materi, pemberian tugas, pemberian nilai yang dilakukan dalam satu tempat dengan efisien.

b. Kelas Pintar

Kelas pintar adalah salah satu solusi belajar di tengah pandemi Covid-19 yang dirancang untuk meningkatkan minat belajar dan wawasan siswa guna mendapat nilai akademis yang lebih baik. Dalam platform ini, dengan kelebihan pada sarana belajar tanpa melenyapkan interaksi (komunikasi) antara siswa dengan gurunya mengenai perkembangan proses pembelajarannya. Terdapat fitur baru yang diberi nama "sekolah" bertujuan untuk menguatkan peran sekolah, guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengintegrasikan ekosistem pendidikan di platform digital tanpa menyampingkan peran stakeholder.

c. Microsoft

PT. Microsoft Indonesia mengatakan pihaknya memfasilitasi akses Office 365 untuk pendidikan. Dengan penggunaan layanan ini, pihak sekolah hanya perlu membekali ranah institusi sebagai jati diri digital para guru dan siswa. Dalam fasilitas Teams Office 365, proses pembelajaran dapat berlangsung secara digital dan guru dapat bertatap muka dengan murid melalui fasilitas video konferensi jika diperlukan. Guru dapat memberikan bahan ajar secara daring, suara, ataupun video melalui teams class terhadap

siswanya. Begitu sebaliknya para murid dapat diskusi melalui teams class tersebut.<sup>34</sup>

#### d. Quipper

Quipper School yang digunakan dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena dalam platform ini menyelenggarakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan memiliki fitur-fitur utama dalam pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung (face to face). Dengan menggunakan quipper guru dapat mengatur materi pembelajaran, ujian, dan nilai siswa. Quipper School mengombinasikan dan mengkonsolidasikan guru dengan siswa secara online (virtual learning), menambah wawasan pengetahuan siswa serta meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pandemi covid-19 ini, salah satu yang diperlukan siswa adalah bagaimana untuk meningkatkan belajar siswa yang pada mulanya dapat belajar secara tatap muka, kini harus diganti dengan pembelajaran jarak jauh.

#### e. Ruang Guru

Ruang guru merupakan sebuah media yang menghubungkan pelajar dengan pengajar. Dimana siswa dapat mencari guru berdasarkan kebutuhannya dan begitu pula guru dapat mengajarkan ilmunya. Ruang guru menyediakan sistem kelola pembelajaran secara virtual. Dari ruang guru

---

<sup>34</sup> Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan, *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Adi Widya, Jurnal Pendidikan Dasar, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, 5(1), 2020, h. 61-68. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>

tersebut, guru juga mendapat pelatihan gratis yang sebanyak 250 modul. Ruang Guru meluaskan berbagai layanan belajar berdasar teknologi termasuk layanan kelas online (jarak jauh), ujian online, video belajar, serta edukasi yang bisa diakses melalui web ataupun aplikasi Ruang Guru. Ruang Guru sebagai perusahaan lokal berkomitmen untuk bekerjasama dengan pemerintah daerah guna meningkatkan nilai akademis dan meningkatkan minat belajar siswa di seluruh Indonesia dengan teknologi. Ruang guru juga menyediakan beberapa fasilitas yang dapat diakses secara gratis melalui laman youtube Ruang Guru.

f. Sekolahmu

Untuk memfasilitasi proses pembelajaran dari rumah, platform sekolahmu menyampaikan ketersediaannya untuk berdedikasi dalam pengadaan program belajar berbasis digital yang dapat diakses secara gratis bagi siswa, guru, dan orangtua di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Selain memfasilitasi program belajar online, sekolahmu juga memfasilitasi edukasi mengenai Covid-19. Sekolahmu juga menyediakan kelas home learning bagi semua jenjang sebagai kegiatan belajar di rumah yang disebabkan oleh Covid-19.

g. Zenius

Platform zenius juga diakses secara gratis dan bersifat umum. Salah satu faktor penting dalam menyokong keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu interaksi antara guru dan siswa. Karenanya, kelas online Zenius juga dilengkapi dengan fitur Live Chat, sehingga siswa dapat berkomunikasi dan

memberikan pertanyaan atau pendapat kepada tutor saat proses pengajaran berjalan. Zenius juga menyusun cara untuk membantu siswa dalam belajar sendiri yang efektif, efisien, dan ternilai.

#### h. Portal Rumah Belajar

Portal Rumah Belajar merupakan sebuah inovasi Kemendikbud demi tercapainya tujuan dari revolusi 4.0. Portal Rumah Belajar adalah sebuah platform belajar yang memfasilitasi aturan tata kelola pembelajaran yang bisa diterapkan guru dan siswa dalam mengelola aktivitas pembelajaran di kelas secara virtual. Dengan adanya Portal Rumah Belajar, diharapkan siswa dan guru melek mengenai perkembangan teknologi. Rumah Belajar berfungsi sebagai 1) wahana komunikasi antar sekolah; 2) sebagai media untuk sumber belajar guna mendalami materi pembelajaran; 3) wahana memberi informasi antar sekolah di Indonesia. Rumah Belajar ini melonggarkan guru dalam membuat pembelajaran yang menarik, terdapat materi yang bisa diakses dari portal tersebut. Rumah Belajar ini juga merupakan salah satu platform yang memfasilitasi teknologi dalam pembelajaran daring.

#### i. Zoom

Zoom merupakan sebuah video conference yang mana dapat mempresentasikan materi dengan menggunakan screen share sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. Zoom menyediakan fasilitas videotelephony dan chat online melalui platform peer-to-peer yang mendasar cloud dan dipakai untuk telekonferensi, telekomunikasi, pendidikan jarak jauh (daring), dan hubungan social.

j. Visco Webex

Visco Webex juga merupakan sebuah video conference yang mirip dengan zoom sehingga juga dapat mempresentasikan screen share demi terselenggaranya proses pembelajaran. Visco Webex dapat digunakan sebagai video referencing, meeting online, screen share, dan webinars. Dari platform-platform yang telah diuraikan diatas, maka guru seharusnya dapat membimbing siswa dalam proses pembelajaran secara efektif. Sebagian besar platform didukung seperti video sehingga guru dapat menjelaskan materi seperti pembelajaran pada umumnya yang telah diterapkan di sekolah. Siswa menjadi lebih mudah mencerna materi yang dijelaskan melalui video tersebut. Sehingga seharusnya pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran daring. Jika memiliki kemampuan penggunaan teknologi di bawah standar, maka secanggih apapun teknologi tidak akan bisa mendukung keberlangsungan proses pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, pembiasaan dan pembudayaan menjadi bagian penting dalam melangsungkan proses pembelajaran.<sup>35</sup>

6. Faktor Penentu Keberhasilan Kelas Virtual di Tengah Pandemi Covid-19

Menurut Pujiasih Dalam pelaksanaan kelas virtual, pentingnya dalam mencermati faktor yang dapat mendorong dan mendukung pelaksanaan kelas digital dalam pembelajaran. Faktor yang menentukan keberhasilan dalam kelas digital terletak pada 3 pokok penting yaitu pengajar (guru), pembelajar (siswa, mahasiswa), dan teknologi. Dalam pembelajaran kelas digital,

---

<sup>35</sup> Rita Komalasari, Op.cit., h. 86-99. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>

pengajar (guru) memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan media demi menunjangnya proses pembelajaran, selain itu menurut Latip pengajar (guru) memiliki kreativitas dan pengalaman dalam interaksi virtual dengan pembelajar (siswa dan mahasiswa. Sementara itu, faktor pembelajar memiliki peran penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran. Faktor teknologi, mempunyai peranan sangat penting dalam interaksi virtual dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa. Terdapat lima faktor utama yang mendorong keberhasilan pembelajaran kelas digital, yaitu 1) Manajemen institusi, 2) Lingkungan belajar, 3) Desain pembelajaran, 4) Layanan pendukung, dan 5) Evaluasi pembelajaran. Faktor manajemen institusi berkaitan pada desain perancangan pembelajaran yang dirancang oleh pusat pendidikan sampai dengan sekolah sebagai pelaksanaan di lapangan. Kurikulum yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran akan menunjang pembelajaran sehingga dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Faktor lingkungan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran kelas virtual di tengah pandemi Covid-19 berkaitan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran antara guru dan siswa, kemampuan mengakses koneksi internet, dan eksistensi dari sistem online guna menunjangnya proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, selain memberikan materi pembelajaran, guru dapat memberikan motivasi pada siswa dikarenakan merupakan suatu hal yang sangat penting baik dari fisik maupun psikologis siswa. Faktor lingkungan merupakan faktor yang esensial dalam pelaksanaan kelas digital di Indonesia, hal ini disebabkan ketersediaannya akses internet di

Indonesia yang belum menyebar secara merata di Indonesia. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka Kemendikbud membuat program belajar selama dirumah (*Study From Home*) pada saluran TVRI yang bisa diakses seluruh penjuru di Indonesia. Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kelas digital di tengah pandemi Covid-19 adalah desain pembelajaran. Desain pembelajaran mendapat perhatian yang penting demi terselenggaranya proses pembelajaran. Dalam desain pembelajaran merupakan bagian esensial yang harus dikembangkan oleh guru.

Metode pembelajaran kelas virtual ini merupakan hal yang baru bagi sebagian guru dan siswa sehingga jika desain pembelajaran tidak dirancang dengan baik maka proses pembelajaran juga tidak sesuai dengan harapan. Desain pembelajaran meliputi beberapa komponen yaitu kejelasan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, kualitas konten pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut. Faktor yang mendukung lainnya dalam keberhasilan pelaksanaan kelas digital di tengah pandemi Covid-19 adalah layanan pendukung. Pelayanan pendukung kelas digital yaitu pelatihan. Dalam konteks pandemi Covid-19, hanya sebagian kecil sekolah yang mengadakan pelatihan terencana dalam pelaksanaan proses pembelajaran kelas digital. Pelaksanaan pelayanan kelas virtual menjadi hal penting dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam mengelola teknologi pembelajaran kelas virtual.



Faktor terakhir dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kelas digital di tengah pandemi Covid adalah evaluasi pembelajaran. evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang esensial setelah terlaksananya proses pembelajaran. namun, dalam melakukan evaluasi pembelajaran berlangsung secara fleksibel seperti presentasi, maka penelitian yang membahas isu-isu yang berkaitan dengan pandemi Covid-19. Evaluasi pembelajaran menganut pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan yaitu kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, serta praktis. Metode penilaian dapat berupa quiz, tes online yang sudah dilaksanakan sebagian besar pengajar.<sup>36</sup>

## **B. Hasil Belajar Siswa**

### 1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Menurut Oemar Hamalik bahwa, “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).”<sup>37</sup> Menurut Soegeng Santoso bahwa, “belajar adalah proses interaksi dan bukan sekedar proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari individu yang belajar.”<sup>38</sup> Menurut Abdul Rahman Shaleh bahwa “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”

---

<sup>36</sup> Erna Pujiasih, *Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19*, Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru. 5(1), 2020, h. 42-48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*.(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h. 27

<sup>38</sup> Soegeng Santoso, *Problematika Pendidikan dan Cara Pemecahannya*, (Jakarta : Kreasi Pena Gading, 2000), h. 39.

Menurut Abdul Rahman Shaleh bahwa: “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang )misalnya : kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.” Abdul Rahman Shaleh berpendapat bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama-sama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”<sup>39</sup>

Menurut Slameto bahwa, “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi secara berkesinambungan dan tidak statis.”<sup>40</sup> Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, “hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar”. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dilihat dan diukur.<sup>41</sup> Menurut Jujun S. Suriasumantri bahwa, “Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Lambang-lambang matematika bersifat artificial yang baru mempunyai arti setelah sebuah makna diberikan padanya.” Menurut Wittgenstein yang dikutip oleh Jujun S. Suriasumantri bahwa, “ matematika adalah metode berpikir logis.” Artinya matematika merupakan suatu cara atau

---

<sup>39</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, 2009), h. 207-208.

<sup>40</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h. 3.

<sup>41</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 20.

teknik yang digunakan dalam berpikir logis. Sehingga kebenaran dalam matematika merupakan kebenaran yang berdasarkan logika bukan empiris atau kenyataan. Hal ini karena objek yang dipelajari dalam matematika merupakan benda abstrak atau khayal seperti angka-angka dan simbol-simbol. Selain sebagai bahasa dan alat berpikir secara logika, matematika merupakan pengetahuan yang didasarkan pada pola deduktif. Hal ini sesuai menurut Jujun S. Suriasumantri bahwa, “matematika pada garis besarnya merupakan pengetahuan yang disusun secara konsisten berdasarkan logika deduktif.” Logika deduktif merupakan pola berpikir logika dari hal umum menuju hal khusus. Artinya ada sebuah teori kemudian dibuktikan secara spesifik dan terperinci dengan contoh-contoh. Demikian pula dalam pembelajaran matematika dimulai dari hal-hal yang konkrit kemudian hal-hal yang abstrak dan dari masalah-masalah mudah kemudian masalah-masalah sulit. Tingkat Kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapat hasil yang baik dan memuaskan. Siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena guru juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik agar hasil yang didapat siswa juga memuaskan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Seperti yang diketahui bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar juga merupakan hasil dari sebuah interaksi. Seperti yang dikemukakan oleh Jujun S. Suriasumantri bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tidak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur diketerampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>42</sup> Menurut Hamalik. Pada Akhirnya hasil belajar adalah sebuah proses. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Interaksi antara siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan. Hasil belajar siswa tidaklah semuanya

---

<sup>42</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu, (Sebuah Pengantar Populer)*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2009), h. 190-199.

sama, ada siswa yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model, pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara, metode, dan model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan.

Hasil Belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya Menurut Hamalik. Pada Akhirnya Hasil belajar adalah sebuah proses. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan.<sup>43</sup> Hasil belajar siswa tidaklah semuanya sama, ada siswa yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara metode, dan model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan pelajaran yang di berikan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Edisi revisi). Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 76-79.

<sup>44</sup> Edy syahputra, *SNOWBALL THORWING TINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR*, (Sukabumi : Haura Publishing, 2020), hlm 24-25.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor. Factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Edy Syahputra, Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

- a. Faktor internal terdiri dari
  1. Faktor jasmaniah
  2. Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari :
  1. Faktor keluarga
  2. Faktor sekolah
  3. Faktor Masyarakat.

Menurut Edy Syahputra Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu :

- a. Faktor Internal Meliputi dua aspek yaitu :
  1. Aspek fisiologis
  2. Aspek psikologi
- b. Faktor Eksternal meliputi
  1. Faktor lingkungan social
  2. Faktor lingkungan nonsosial

Dengan demikian, faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan,

Latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor social, faktor keluarga atau pertumbuhan,kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang ada diluarindividu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>45</sup>

### 3. Ruang Lingkup Hasil Belajar Siswa

Menurut Nuryadi dan Nanang, Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal). Sejauh mana masing-masing domain tersebut memberi sumbangan terhadap sukses seseorang dalam pekerjaan dan kehidupan? Data hasil penelitian multi kecerdasan menunjukkan bahwa kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika matematika yang termasuk dalam domain kognitif memiliki kontribusi hanya sebesar 5 %. Kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi yang termasuk domain afektif memberikan kontribusi yang sangat besar yaitu 80 %. Sedangkan kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spatial dan kecerdasan musikal yang termasuk dalam domain psikomotor

---

<sup>45</sup> Edy syahputra, 2020, Op. Cit, hlm 26-27.

memberikan sumbangannya sebesar 5 %.Namun, dalam praxis pendidikan di Indonesia yang tercermin dalam proses belajar-mengajar dan penilaian, yang amat dominan ditekankan justru domain kognitif. Domain ini terutama direfleksikan dalam 4 kelompok mata pelajaran, yaitu bahasa, matematika, sains, dan ilmu-ilmu sosial. Domain psikomotor yang terutama direfleksikan dalam mata-matapelajaran pendidikan jasmani, keterampilan, dan kesenian cenderung disepelekan. Demikian pula, hal ini terjadi pada domain afektif yang terutama direfleksikan dalam mata-mata pelajaran agama dan kewarganegaraan.

Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga termasuk perubahan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran siswa. Dalam paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil (produk) dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, yang kadang-kadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes obyektif. Sementara, penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan. Dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme, penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti: perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya. Demikian pula, penilaian tidak hanya bertumpu pada penilaian produk, tetapi juga mempertimbangkan segi proses.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Nuryadi, Nanang Khuzaini, *Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), h. 7-8.



### C. Penelitian Relevan

Dari pengamatan penulis terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembahasan tentang teknologi pendidikan yaitu:

1. Ellya (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis penerapan manajemen kelas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Palembang memiliki manajemen kelas yang baik namun belum maksimal, dilihat dari kemampuan guru dalam pengelolaan ruang kelas tidak ada yang melakukan pengelolaan ruang kelas secara utuh, pengelolaan materi dan pengelolaan waktu sudah baik, serta pengaturan siswa cukup itu dapat dilihat dari semua kegiatan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Persamaan penelitian Ellya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen kelas. Perbedaannya Ellya membahas penerapan manajemen kelas, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh manajemen kelas.
2. Sitis Wuriana (2013) penelitiannya yang berjudul Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Karena

dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa bertingkah laku menyimpang dan hasil evaluasi pembelajaran hanya mencapai batas ketuntasan belajar. Persamaan penelitian Sititis Wuriana dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen kelas. Perbedaannya Sititis Wuriana membahas Implementasi manajemen kelas, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh manajemen kelas.

3. Amirul Mukminin Al Anwary (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kreativitas Siswa di SMP N 10 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dengan kreativitas siswa di SMP N 10 Palembang terdapat hubungan yang positif antara keduanya. Setelah meninjau dari penelitian Amirul mukminin Al Anwary terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas pengaruh manajemen kelas. Perbedaannya Amirul mukminin Al Anwary membahas kreativitas siswa sedangkan penelitian ini membahas hasil belajar siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan bukan angka.<sup>47</sup> Kualitatif deskriptif menggambarkan penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara alami, karena itu tugas peneliti menemukan keteraturan itu terbentuk bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada.

Atas dasar itu, hakikat penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis, untuk menemukan teori dari kancha bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Oleh karenanya peneliti diharapkan langsung terjun kelapangan. Penelitian kualitatif adalah satu model penelitian *humanistic* yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial atau budaya. Jenis penelitian ini berdasarkan pada *fenomenologis dari Edmunt Husserl*.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Sudarwin Denim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humamiora. Cet 1*, Bandung: Pustaka Setia, h. 51

<sup>48</sup> Syafauddin, 2013, *Panduan Penulisan Sekeripsi*, Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU, h. 56.

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dengan proses. Dari defenisi di atas tentang penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat humanistic (kemanusiaan) yang mengedepankan proses dari pada hasil dalam hal-hal yang bersifat social. Oleh karenanya, data yang diteliti data yang akan memberikan gambaran dan melukiskan realitas social yang lebih kompleks.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif naturalistik, intrumen yang berperan adalah peneliti sendiri. Penelitian naturalistik adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian lapangan menggunakan deskripsi. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peniliti. Penelitian kualitatif adalah studi kasus dan peniliti berkedudukan sebagai instrument penelitian yang utama.<sup>49</sup>

Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi terkait Manajemen Kelas Virtual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Al-Washliyah 27 Medan secara mendalam dan komprehensif dengan pendekatan kualitatif ini juga dapat mengungkapakan permasalahan yang sedang di alami dan dihadapi dimasa pandemi disaat serakang ini.

---

<sup>49</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 29

## B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, latar pada penelitian yang dipilih untuk di teliti adalah Manajemen Kelas Virtual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan yang beralamat di Jalan Panglima Denai No. 60, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian berlangsung dilaksanakan dimulai Juni sampai bulan Agustus. Secara Teknis penelitian akan di hentikan jika data penelitiannya sudah jenuh atau tidak ada lagi informasi baru dari data yang akan di ambil.

## C. Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 27 MEDAN Sumatera Utara dengan situasi dan keadaan yang dipilih sesuai dengan penelitian. Adapun tempat penelitian yang dipilih sesuai dengan kriteria yang diinginkan dalam penelitian ini. Penelitian ini tentang manajemen kelas virtual dalam meningkat hasil belajar siswa, bagaimana kepemimpinan guru permata pelajaran dalam mengelola kelas virtual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Guru pemat pelajaran sebagai subjek penelitian. Jumlah guru di SMP Al-Washliyah 27 Medan Sebanyak 11 orang yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 8 orang guru perempuan, dimana dari 11 orang guru, mengambil 3 guru sebagai partisipan penelitian yaitu :

Table Demografi. 1.1.

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Guru Mata Pelajaran
1	Bapak AH	29 Tahun	Laki-Laki	S1	Pkn

2	Ibu SS	27 Tahun	Perempuan	S1	Matematika
3	Bapak DW	29 Tahun	Laki-Laki	S1	Prakarya

Waktu penelitian yang akan dilakukan terhitung dari bulan Juni s/d Agustus 2021. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti berada selalu di lokasi, agar setiap saat mendapatkan data yang lebih alamiah dan lebih akurat sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dari pendekatan metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif yang mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ialah instrumen penelitian. Keberhasilan pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut.

##### 1. Wawancara (Interview)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*Interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber

informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>50</sup>

## 2. Obsevasi

Pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>51</sup>

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi maksudnya mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumendilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, baik yang berada di sekolah maupun yang berada di luar sekolah tersebut, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Studi dokumentasi berguna untuk memperkuat hasil penelitian dan memberikan bukti nyata sesuai yang bersumber dari sekolah.<sup>52</sup> Dan dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup>A. Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 372.

<sup>51</sup>Effi Aswita Lubis, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press, h. 46

<sup>52</sup>Abdul Muttaqin, 2014, *Skripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Pembelajaran di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang*, Medan: IAIN SU, h. 46

<sup>53</sup>A. Muri Yusuf, 2014, *Op. Cit*, h. 391

## **E. Teknik Analisis Data**

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data. Sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan, dan menulis memo. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan dilapangan di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan, Kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas, dan menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan berkaitan dengan Manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Al-Washliyah 27 Medan.

### **2. Sajian Data**

Sajian data merupakan suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk sajian keseluruhan sajiannya. Setelah melakukan



reduksi data peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu dengan pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat paham apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna-makna dari sesuatu hal yang ditemui di lapangan. Dengan adanya catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang menjadi sajian informasi yang telah di saring dan dikelompokkan. Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara, dan temuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan, dan selanjutnya diproses dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian yang terkait dengan perencanaan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih

cepat.<sup>54</sup> Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis konten tematik. Pendekatan tematik bertujuan untuk memahami ‘apa yang diceritakan’ bukan apa struktur ceritanya serta untuk mengidentifikasi permasalahan dan pengemalarn berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Analisis berfokus pada pembacaan transkrip wawancara berulang-ulang untuk memahami makna dan diskursus cerita, kemudian transkrip tersebut diberi kode sesuai dengan tema yang kemungkinan berkembang.<sup>55</sup>

Tabel 1.2 Contoh prosedur analisa data yang dilakukan secara tematik

No.	Partisipan	Pengodean Data
1	Ibu SS	Kemampuan Penggunaan TIK dikalangan siswa masih beragam terlihat masih ada siswa belum memahami dalam pembelajaran kelas virtual melalui Google Classroom, Google Meet
2	Bapak AH	Pola Komunikasi yang digunakan guru pada saat mengajar di kelas virtual dengan menggunakan google classroom cenderung berlangsung satu arah. Cenderung berfokus kepada penguasaan saja terhadap siswa
3	Bapak DW	Terdapat 16 orang siswa yang memiliki hasil belajar yang belum mencapai KKM ketuntasan untuk pertemuan berikutnya, maka dari itu adakan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

<sup>54</sup> Effi Aswita Lubis, Op.Cit. h. 139-140

<sup>55</sup> Sandi, Supiastutik, *Thai Students' Experiences of Online Learning at Indonesian Universities in the Time of the COVID-19 Pandemic*, Volume 10 Tahun 2020, h. 65 ISSN: 2166-3750 <https://ojed.org/j>

## F. Keabsahan Data

Pada Penelitian Kualitatif ditetapkan mengenai teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Masalah yang ditetapkan kemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil saja dari yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Demikian juga dalam melakukan wawancara dan observasi. Karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus; aktor, tempat, dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kejadian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya. Dalam kaitan ini secara berkelanjutan selalu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya.

Untuk itu, peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan mungkinkah hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan melalui uji dependibilitas (*dependility*) dan untuk mengetahui apakah hasil penelitian (produk) benar dapat dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*comformity*).

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, dengan proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak sekolah atau tempat dan lokasi penelitian di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan. Sehingga data yang didapatkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadinya perbedaan atau berbanding terbalik dengan keadaan pembelajaran kelas virtual di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji Transferabilitas (*Transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian yaitu manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji Dependabilitas (*Dependability*) Pada Penelitian ini nantinya peneliti akan berkonsultasi kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan memberi arahan untuk proses penelitian. Disini nantinya akan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil

penelitian dan proses selama melakukan penelitian di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*) Dalam penelitian kualitatif, uji Konfirmabilitas mirip dengan uji Dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan secara bersamaan.<sup>56</sup>

---

50. A. Muri Yusuf, Op. Cit, h. 393-394

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan, antara lain : 1) Perencanaan manajemen kelas virtual yang dilakukan di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan; 2) Pelaksanaan manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan; 3) Tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen kelas virtual di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan.

#### **1. Perencanaan Manajemen Kelas Virtual yang Dilakukan Di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan**

Kelas Virtual yang diterapkan oleh SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan selama pandemi COVID-19 merupakan pengalaman baru yang dialami oleh partisipan. Mereka memiliki pengalaman proses belajar-mengajar melalui pendekatan pembelajaran campuran sebelum pandemi yang memungkinkan mereka mendapatkan kesempatan bertatap muka dengan siswa-siswi. Akan tetapi, selama karantina (lockdown) guru dan siswa benar-benar didorong untuk membangun kemampuan beradaptasi dengan pembelajaran virtual secara penuh dalam waktu yang sangat mendesak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, prakarya, dan guru PKn, seluruh guru yang menjadi tenaga pengajar di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan perlu beradaptasi dengan membuat perencanaan yang baik untuk kelas virtual selama pandemi yang dimana, guru dituntut dapat merencanakan kelas virtual yang dapat

dijangkau oleh siswa-siswi di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan. Hal ini diungkapkan partisipan dalam data wawancara sebagai berikut.

*“Perencanaan Pembelajaran virtual yang saya lakukan dimulai dengan menyiapkan instrumen pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan prinsip pembelajaran jarak jauh. Menganalisis kebutuhan pembelajaran virtual dengan menyiapkan bahan ajaran, mendesain materi pembelajaran di Google Classroom agar dapat diakses oleh peserta didik secara mandiri. Desain pembelajaran Virtual ini merupakan alternatif sistem pembelajaran jarak jauh yang digunakan selama di masa pandemi Covid-19.”<sup>57</sup>*

*“Saya sebagai guru mata pelajaran matematika, merancang pembelajaran saya dengan menyederhanakan RPP dengan mengurangi alokasi waktu dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran secara virtual. Saya mengaplikasikan metode pembelajaran secara ceramah dan diskusi melalui youtube dan zoom meeting. Dimana saya di youtube menjelaskan materi pembelajaran matematika, memberikan sesi tanya jawab di zoom meeting jika penjelasan di youtube tidak dapat dipahami atau kurang jelas bagi siswa-siswi SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan.”<sup>58</sup>*

*“Sebisa mungkin kami sebagai guru membuat perencanaan pembelajaran secara virtual semenarik mungkin dengan tujuan agar materi*

---

<sup>57</sup> Devi Wangsa, S.Ag. Guru Mata Pelajaran Prakarya di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan. Wawancara di ruang guru tanggal 22 juni 2021, jam 09.36.

<sup>58</sup> Syafira Salsabi, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan, wawancara di ruang guru tanggal 25 Juni 2021, Jam 10.43.

*yang disampaikan dapat di pahami oleh siswa-siswi kami di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan. Kami juga menyediakan bahan pembelajaran pendukung untuk siswa buku LKS (Lembar Kerja Siswa) agar dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswi SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara virtual. Pemberian buku LKS ini diberikan di awal tahun ajaran baru. Jadi diawal pembelajaran siswa sudah memiliki buku LKS sebagai pegangan selama belajar secara virtual.”<sup>59</sup>*

Berdasarkan data wawancara diatas, diketahui bahwa para guru permata pelajaran di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan melakukan perencanaan kelas virtual dengan dalam mengelola pembelajaran secara virtual dilakukan penerapan 4 fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penerapan fungsi perencanaan dimulaidengan menyiapkan instrumen pembelajaran berupa RPP dan Silabus sesuai prinsip pembelajaran jarak jauh, selanjutnya penerapan fungsi pengorganisasiannya berupa persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, mekanisme pembelajaran serta metode dan prosedur dicoba dengankolaborasi antara orangtua dan guru, fungsi pelaksanaan pembelajaran yaitu kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran campuran antara tatap maya dengan penugasan mandiri, penerapan fungsi

---

<sup>59</sup> Amir Hasibuan, S.Pd Guru Mata Pelajaran Pkn di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan, wawancara dilakukan di ruang guru pada Tanggal 28 Juni 2021, Jam 11.10.



evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari dengan berbagai teknik baik secara tertulis, lisan maupun praktik.<sup>60</sup>

Adaptasi Manajemen Kelas Virtual yang dapat dilakukan di masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

- a. Penyederhanaan RPP dengan cara mengurangi alokasi waktu dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran daring.
- b. Mengaplikasikan metode pembelajaran secara ceramah dan diskusi.
- c. Menyediakan bahan ajar pendukung agar dapat dimanfaatkan oleh siswa apabila siswa tersebut kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara virtual.
- d. Pemberian tugas dapat dikirim dalam bentuk foto dengan menggunakan aplikasi WhatsApp atau aplikasi serupa lainnya.<sup>61</sup>

## **2. Pelaksanaan Manajemen Kelas Virtual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan**

Pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan dalam situasi yang sedang terjadi. Di tengah pandemi covid-19 saat ini kelas virtual merupakan salah satu solusi dalam menyelesaikan permasalahan dilarangnya pembelajaran tatap muka. Guru mencari solusi dalam proses

---

<sup>60</sup>Dwi Nur Umi Rahmawati, Ratna Dewi Puspita, *PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SELAMA PANDEMI*, PRODU-Prokurasi Edukasi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 2(1) (2020), h. 50-62, <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2051>

<sup>61</sup>Nanik Margaret Tarihoran, *Upaya guru dalam adaptasi manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran daring*. Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(3) (2020), 127–133. <https://doi.org/10.37150/perseda.v3i3.1010>

pembelajaran virtual dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pesertadidik dapat memahami materi yang di sampaikan sehingga hasil belajar memuaskan. Hal ini di ungkap oleh partisipan pada data wawancara berikut :

*“Pelaksanaan kelas virtual dimulai dari pukul 08.00s/d12.00 WIB, pelaksanaan kelas virtual permata pelajaran alokasi waktu 30 Menit satu kali pertemuan. Pada mata pelajaran saya dalam seminggu 4 kali pertemuan berarti 120 menit. Pelaksanaan kelas virtual yang saya lakukan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google Classroom, Zoom Meeting dan aplikasi Class Meeting. Untuk hasil belajar selama kelas virtual menurun menurut saya<sup>62</sup>*

*“Pelaksanaan kelas virtual pada mata pelajaran saya menggunakan aplikasi google classroom dan WhatsApp setiap pertemuan. Pada 2 bulan sekali saya melakukan pertemuan menggunakan zoom meeting atau menggunakan google meet yang lebih hemat kuota, tujuan saya menggunakan google meet atau zoom meeting adalah untuk berdiskusi dengan siswa lebih luas, siswa bebas bertanya mengenai materi yang tidak di pahami. Saya tidak akan melanjutkan kemateri berikut jika banyak siswa yang belum memahami materi yang sedang saya berikan pada saat ini.”<sup>63</sup>*

*“Selama pelaksanaan kelas virtual yang saya rasakan sebagai guru nilai siswa menurun contohnya pada mata pelajaran saya di kelas*

---

<sup>62</sup> Amir Hasibuan, S. Pd. Guru Mata Pelajaran Pkn di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan, wawancara di ruang guru tanggal 14 Juli 2021, Jam 08.45.

<sup>63</sup> Syafira Salsabila, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan, wawancara di ruang guru tanggal 20 Juli 2021, Jam 10.27.

*VIII, Jumlah siswa sebanyak 54 orang yang terdiri dari Kelas VIII-A sebanyak 28 siswa dan di kelas VIII-B 26 Siswa, mereka mengikuti ujian yang lulus dikelas VIII-A hanya 20 siswa, Sementara yang di kelas VIII-B 18 siswa. Sementara siswa lainnya berjumlah 16 orang tidak lulus dengan standrat KKM pada mata pelajaran saya. Dimana siswa yang tidak lulus di kelas VIII-A 8 orang dan Kelas VIII-B 8 orang. Siswa yang tidak lulus KKM saya beri kesempatan untuk mengikuti ujian remedial untuk memperbaiki nilai siswa tersebut. Mereka mengikuti remedial berhasil memperbaiki nilai mereka. Jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka jumlah siswa yang remedial lebih sedikit jika dibandingkan dengan pelaksanaan kelas virtual, maka dari itu kami pihak sekolah mengupayakan pembelajarantatap muka dengan mengikuti peraturan perintihan. Dimana semua tenaga pendidik dan peserta didik ikut divaksin, tetap mematuhi protokol kesehatan, mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker. Kemungkinan besar kami akan melakukan pembelajaran tatap muka per- Shift.”<sup>64</sup>*

Berdasarkan data wawancara diatas, diketahui bahwa para guru permata pelajaran di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan sudah semaksimal mungkin melakukan pelaksanaan kelas virtual dimasa pandemi covid-19. Guru berperan penting dalam pembelajaran secara virtual mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi. Temuan ini

---

<sup>64</sup> Devi Wangsa, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Prakrya di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan, wawancara di kantor guru tanggal 29 Juli 2021, Jam 11.16.

dibuktikan dengan adanya roster mata pelajaran online.<sup>65</sup> Pelaksanaan kelas virtual membutuhkan peran aktif orangtua dalam mendampingi anaknya belajar, Karena jika tidak mendapat dukungan dari orang tua maka pembelajaran tersebut akan sia-sia. Pembelajaran yang diterapkan harus bervariasi, agar tidak ada kejenuhan yang dialami peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan pembelajaran yang menyenangkan.<sup>66</sup>

Melaksanakan kelas virtual dapat menggunakan berbagai macam aplikasi untuk menghubungkan siswa dengan guru seperti e-learning, group whatsapp, google meet, google classroom, zoom dan aplikasi serupa lainnya. Kemendikbud menyediakan pula aplikasi belajar gratis (RumahBelajar) dan sebuah platform tempat berbagi antar guru (program guru berbagi). Kemendikbud juga bekerja sama dengan TVRI untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk daerah yang susah mengakses jaringan internet agar peserta didik tetap dapat belajar dirumah walaupun tanpa ada jaringan internet. Dalam proses pembelajaran virtual yang dilakukan, orangtua memiliki peran penting dalam mengawasi anaknya belajar, karena kerjasama yang solid guru dan orang tua dapat mewujudkan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan.<sup>67</sup> Pembelajaran kelas virtual

---

<sup>65</sup>Ahmad Munir Saifulloh, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*, Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, 3(2), (2020), h.285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>

<sup>66</sup> Farid Wajid, *Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi*, JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 4(1), (2021), 41–50. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/17229>

<sup>67</sup> Ni Komang Suni Astini, *Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19*, Lampuhyang, 11(2), (2020), h.13–25. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.194>

diperlukan adanya manajemen atau pengaturan. Pengaturan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi ini diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dengan melibatkan guru dalam membuat kebijakan sekolah, bekerjasama dengan orang tua siswa dalam rangka meminimalisir dampak negatif pembelajaran daring dan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.<sup>68</sup>

Kelas virtual dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui panggilan video maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. pembelajaran virtual sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya.

Dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik. Guru merasakan hasil belajar siswa yang mengalami penurunan baik dari sisi kognitif maupun afektif. Maka dari itu permasalahan yang di hadapi siswa yang tidak memahami pembelajaran

---

<sup>68</sup> Abdullah Abdullah, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*. (Vol. 2, Issue 1), (2021). h. 13-17. <https://doi.org/10.47783/JURPENDIGU.V2I1.183>

sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran virtual.<sup>69</sup>

### **3. Tantangan di Hadapi Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Virtual Di SMP Swasta AL-Washliyah 27 Medan**

Tantangan merupakan upaya yang bertujuan menggugah kemampuan. Tantangan yang dihadapi guru selama keberlangsungan kelas virtual di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan dinarasikan pada data wawancara berikut:

*“Saya merasakan bebarapa tantang selama berlangsungnya kelas virtual dimata pelajaran saya saat ini tidak berjalan sesuai dengan roster yang dijadwalkan oleh pihak sekolah. Masih banyak siswa yang terlambat masuk kelas, sementara kelas sudah dimulai 15 menit yang lalu. Meskipun siswa terlambat masuk kelas pembelajaran tetap berlangsung, siswa yang terlambat tetap diperbolehkan mengisi absen dan mengikuti pembelajaran. Kemampuan Penggunaan TIK dikalangan siswa juga merupakan tantangan bagi saya selama kelas virtual berlangsung. Masih banyak siswa belum memahami dalam pembelajaran kelas virtual melalui Google Classroom, Google Meet. Tantangan yang dirasakann juga koneksi internet siswa yang kurang memadai. Selama pembelajaran virtual peran orang tua juga di*

---

<sup>69</sup> Sobron A.N, Bayu, Rani, Meidawati, *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*, SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, Vol. 1, No. 2, (2019), h. 30-38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>

*perlu bukan hanya guru saja. Orang tua perlu mendampingi dan mendorong anak selama pembelajaran virtual berlangsung, agar anak juga disiplin dan taat pada peraturan yang sudah pihak sekolah buat, ini hal-hal yang kami harapkan kepada orang tua siswa-siswi untuk berkerjasama membantu pelaksanaan pembelajaran virtual pada anak.”<sup>70</sup>*

*“Tantangan yang saya rasakan ialah, saya sebagai guru harus bisa semaksimal mungkin membuat pembelajaran virtual semenarik mungkin agar para siswa dapat memahami dan tidak jenuh selama pembelajaran virtual berlangsung. Sementara saya sendiri berketerbatasan dalam penggunaan aplikasi yang menunjang pembelajaran virtual. Saya sebagai guru juga sedang belajar cara menggunakan aplikasi tambahan untuk pembelajaran kelas virtual di mata pelajaran saya. Keadaan pandemi yang mendesak guru dan siswa dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran virtual merupakan tantangan bagi para guru dan siswa yang awam dalam menggunakan TIK. Hal ini saya rasa menjadi tantangan dimana saya sebagai guru sedang belajar menggunakan aplikasi tambahan untuk kelas virtual, dan siswa yang tidak yang tidak memahami cara penggunaan aplikasi pembelajaran virtual. Dan kouta internet yang kurang memadai merupakan tantangan juga untuk kami selama proses pembelajaran kelas virtual. Ini menjadi salah satu kerja keras dimana siswa tidak pandai*

---

<sup>70</sup> Syafira Salsabila, S.Pd Guru Mata Pelajaran Matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan, wawancara diruang guru tanggal 13 Agustus 2021. Jam 09.00.

*menggunakan aplikasi, dan keterbatasan kuota internet. Saya sebagai guru juga sedang belajar menggunakan aplikasi untuk kelas virtual saya.”<sup>71</sup>*

*“Tantangan yang saya rasakan selama kelas virtual ini adalah kurangnya komunikasi, sosialisasi, dan interaksi antara guru dan siswa dikarenakan berbatasan waktu dan jaringan internet. Jika dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka guru dan siswa dapat berkomunikasi, bersosialisasi, dan berinteraksi secara leluasa di luar dari jam pelajaran di kelas. Sementara di saat pandemi seperti ini interaksi guru dan siswa hanya berlangsung selama jam pelajaran kelas saja. Ini tantangan yang buat saya kurang memahami karakter siswa-siswi saya. Oleh karena itu saya semaksimal mungkin dengan waktu yang terbatas memahami karakter siswa di waktu kelas virtual berlangsung.”<sup>72</sup>*

Berdasarkan data wawancara di atas, diketahui bahwa para guru permata pelajaran di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan menghadapi tantangan selama pelaksanaan manajemen kelas virtual berlangsung. Semaksimal mungkin melakukan pelaksanaan kelas virtual dimasa pandemi covid-19. Tantangan yang terkait oleh peserta didik yaitu komunikasi dan sosialisasi yang terbatas diantara peserta didik, tantangan lain yang lebih tinggi bagi siswa dengan kebutuhan khusus, dan juga waktu penyaringan yang lebih lama. Para orang tua melihat permasalahan tersebut lebih terkait dengan kurangnya disiplin belajar di rumah, terutama

---

<sup>71</sup> Devi Wangsa, S.Ag Guru Mata Pelajaran Matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan, wawancara di ruang guru tanggal 19 Agustus 2021, Jam 10.25.

<sup>72</sup> Amir Hasibuan, S.Pd Guru Mata Pelajaran Matematika di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan, wawancara di ruang guru tanggal 20 Agustus 2021, Jam 11.02.



untuk siswa SMP, kurangnya keterampilan teknologi, serta tagihan internet yang lebih tinggi. Guru mengidentifikasi lebih banyak tantangan dan kendala, termasuk beberapa pembatasan dalam pilihan metode pengajaran yang biasanya berlaku di kelas dengan tatap muka, cakupan materi kurikulum yang lebih sedikit, kurangnya keterampilan teknologi yang menyebabkan terhambatnya potensi pembelajaran secara virtual, kurangnya kemampuan berbagai sumber dalam bahasa Indonesia yang menghasilkan lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan konten, waktu layar yang lebih lama sebagai hasil dari pembuatan konten, serta memberikan umpan balik pada pekerjaan peserta didik, komunikasi yang lebih intens dan juga memakan waktu dengan orang tua, tantangan untuk koordinasi lebih baik dengan guru, kepala sekolah, selain itu tagihan internet yang lebih tinggi.<sup>73</sup>

Kelas virtual ini membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang banyak dialami yaitu peserta didik merasa sangat jenuh dan juga bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan semakin hari semakin menurun. Maka dari itu guru dituntut semaksimal mungkin melakukan pembelajaran virtual bervariasi dan dibuat semenarik mungkin, untuk menghindari kejenuhan belajar para siswa. Apabila melihat permasalahan yang terjadi sekarang ini, terdapat banyak siswa yang

---

<sup>73</sup> In Setyorini, "Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?", dalam *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 98. [https://doi.org/10.7777/jiema\\_r.v1i1.31](https://doi.org/10.7777/jiema_r.v1i1.31)

mengalami penurunan kedisiplinan, salah satunya yaitu sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, terlambat masuk kelas virtual.<sup>74</sup>

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi penurunan hasil siswa selama pembelajaran kelas virtual antara lain yaitu:

- a. Menurunnya Motivasi Belajar Siswa
- b. Sarana Prasarana yang Kurang memadai
- c. Minimnya Waktu Luang Orangtua
- d. Penggunaan Gawai yang Kurang Memadai (Kurang memahami penggunaan Gawai dalam pembelajaran virtual)<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Menengah Pertama”, dalam Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 4, 2020, h. 869. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

<sup>75</sup> Poncojari Wahyono, H. Husamah, Anton Setia Budi., “Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Reriew Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring”, dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 56. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen kelas virtual di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru permata pelajaran di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan melakukan perencanaan manajemen kelas virtual di masa pandemi covid-19 yaitu. Melakukan penyederhanaan RPP dengan cara mengurangi alokasi waktu dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran daring. Berikutnya mengaplikasikan metode pembelajaran secara ceramah dan diskusi melalui zoom meeting, google meet, google classroom, dan grup WhatsApp. Selanjut Menyediakan bahan ajar pendukung, seperti buku LKS, video di youtube agar dapat dimanfaatkan oleh siswa apabila siswa tersebut kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara virtual. Pemberian tugas dapat dikirim dalam bentuk foto dengan menggunakan aplikasi WhatsApp atau aplikasi serupa lainnya.

Penelitian ini juga berkontribusi pelaksanaan manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa semaksimal mungkin guru melakukan pembelajaran semenarik mungkin dan terjadwal sesuai dengan roster pembelajaran online di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan. Kelas virtual dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing guru.

Belajar melalui kelas virtual dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, grup WhatsApp, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. pembelajaran virtual sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik. Guru merasakan hasil belajar siswa yang mengalami penurunan baik dari sisi kognitif maupun afektif. Maka dari itu permasalahan yang di hadapi siswa yang tidak memahami pembelajaran sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran virtual.

Dalam pelaksanaan manajemen kelas virtual guru banyak mengalami tantangan dalam proses pembelajaran virtual, Kelas virtual ini membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang banyak dialami yaitu peserta didik merasa sangat jenuh dan juga bosan akan pembelajaran. , terdapat banyak siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan, salah satunya yaitu sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, terlambat masuk kelas virtual, dan kurangnya memadai koneksi internet dan kurang

kouta untuk mengikuti kelas virtual. Jadi tantangan ini sebisa mungkin pihak sekolah dan guru memberi jalan keluarnya.

## **B. Saran**

Pada saat pandemi Covid-19 ini manajemen kelas virtual merupakan salah satu pemecahan masalah pembelajaran tatap muka, Oleh sebab itu peneliti berharap SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan sebisa mungkin melakukan secara maksimal pembelajaran virtual, dan mempertahankan kualitas dan manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi panutan untuk sekolah lain agar melakukan pembelajaran virtual. Di harapkan sekolah dapat melakukan inovasi kelas virtual yang bervariasi pada setiap pembelajaran mengikuti perkembangan zaman teknologi pendidikan yang berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*. (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.47783/JURPENDIGU.V2I1.183>
- Abidah, A., Hidaayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). *The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar"*. *Studies in Philosophy of Science and Education*. 1(1). <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Ananda, Rusydi., & Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita.
- Ananda, Rusydi., & Banurea, Oda Kinata. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan : CV. Widya Puspita.
- Ainiyah, Zamrotul., & Puspasari, Durinta. (2015). *Penggunaan edmodo sebagai media pembelajaran e- 4l learning pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran di smkn 1 surabaya. Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Di Smkn 1 Surabaya*. 151. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/12541>
- Arikunto, Suharsini. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asqolani, Al & Hajar, Ibnu,. (2000). *Fath al Bari bi Syarh Sahih al Bukhari juz 8, Qohiroh: Dar at Taqwa*.
- Astini, N. K. S. (2020). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19*. *Lampuhyang*, 11(2). <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.194>
- Asy-Syuyuthi, Jalaluddin & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, Terj. Tafsir Jalalain, Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2009
- Aswita, Effi Lubis. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press.
- Bahri, Syaiful Djamarah., & Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. ( Jakarta : Renika Cipta).
- Denim,Sudarwin. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humamiora. Cet 1*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dimiyati,. & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Eom, S. B. (2006). *The Determinants of Students Percived Learning Outcomes and Statisfaction in University Online Education: An Emperial Investigation. Decision Sciences of Innovative Education*. 4(2). <https://doi.org/10.1111/j.1540-4609.2006.00114.x>
- Firman., & Rahman, Sari Rahayu. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19* Indonesian Journal of Educational Science (IJES). 2. (2). <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hamalik, Oemar. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat., & Wijaya, Candra. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Karwati, Euis., & Priansa, Donni juni. (2015). *Manajemen Kelas (Classrom Management) Guru Profesional yang Insiratif, Keratif, Menyenangkan, dan Berperstasi*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Kemendikbud. (2020). *Cegah Sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring*. (Online). Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id>
- Komalasari, Rita. (2016). *Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid-19*. Tematik Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 3(1). <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>
- Kurniawati, Meyla., Santanapurba,Harja., & Kusumawati, Elli. (2019). *PENERAPAN BLENDED LEARNING MENGGUNAKAN MODEL FLIPPED CLASSROOM BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP*. Volume 7. Nomor 1. <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v7i1.6827>
- Latip, A. (2020). *Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*. EduTeach : Jurnal

Edukasi dan Teknologi Pembelajaran. 1. (2).  
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>

Muri, A.Yusuf, (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Muttaqin, Muttaqin. 2014, *Skripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Pembelajaran di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang*, Medan: IAIN SU.

Nuryadi., & Khuzaini, Nanang. (2016). *Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: LeutikaPrio.

Prijowanto, S. Widanarto. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta :SANATA DHARAMA UNIVERSITY PRESS).

Pujiasih, Erna. (2020). *Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru. 5. (1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>

Purnomp, Halim.,& Mansi, Firman. (2020). *Pendidikan Karakter Islami pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Tarbiyatuna. 11. (1). <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3456>

Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun. (2020). “*Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Menengah Pertama.*” dalam JurnalBasicedu, Vol. 4, No. 4. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>

QS. As-Sajdah 32: Ayat 5

QS. An-Nahl 16: Ayat 125

QS. "(QS. An-Naml 27: Ayat 44)

Rahmawati, D. N. U., & Puspita, R. D. (2020) PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SELAMA PANDEMI, PRODU-Prokurasi Edukasi (JurnalManajemen Pendidikan Islam), 2(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2051>

Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2008. h. 362.

Rukmana, Ade., & Suryana, Asep. (2011). *Manajemen Kelas Dalam Manajemen Pendidikan, Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung : Alfabet.



- Rusdie, Salman. (2020). *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Surabaya : Reality Publisher.
- Saifulloh, A. M. (2020). *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*. Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, 3(2) . <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sandi, Supiastutik. (2020). *Thai Students' Experiences of Online Learning at Indonesian Universities in the Time of the COVID-19 Pandemic*, Volume 10. ISSN: 2166-3750 <https://ojs.ojs.org/j>
- Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Santoso, Soegeng. (2000). *Problematika Pendidikan dan Cara Pemecahannya*., Jakarta : Kreasi Pena Gading.
- Setyorini, In. (2020). “*Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?*.” dalam Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR), Vol. 1, No. 1. . <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1.31>
- Shahabadkar. (2011). *Virtual Class Room Experimentation for Teaching Manufacturing and Operation Management Course. International Journal of Industrial Engineering & Production Research*. <http://IJIEPR.iust.ac.ir/>
- Sholeh, Abdul Rahman. (2009). *Psikologi. Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*.
- Siahaan, Amiruddin., Hidayat, Rahmat., Rustam., (2016). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Medan : CV. LPPPI Press, 2016).
- Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sobron, A. N., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme. Vol. 1, No. 2. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>

- Suriasumantri, Jujun S. (2009). *Filsafat Ilmu, (Sebuah Pengantar Populer)*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi: Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, Dan Perancangannya*. Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat In Media Pembelajaran,
- Syahputra, Edy. (2020). *SNOWBALL THORWING TINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR*. Sukabumi : Haura Pusblishing.
- Syafauddin. 2013. *Panduan Penulisan Sekerripsi*, Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU.
- Tan, Thomas. (2017). *TEACHING IS AN ART : MAXIMIZE YOUR TEACHING*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.
- Tarihoran, N. M. (2020). *Upaya guru dalam adaptasi manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran daring*. Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 3(3). <https://doi.org/10.37150/perseda.v3i3.1010>
- Wahyono, Poncojari, H. Husamah, dan Anton Setia Budi. (2020). “*Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Reriew Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring*.” dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>
- Wajdi, F. (2021). *Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi*. JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan. 4 (1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/17229>
- Wibawa, Helmie Arif., Waspada, Indra., & Wirawan, Panji Wisnu. (2017). *IbM KELAS VIRTUAL UNTUK SMPN 6 DAN SMAN2 SALATIGA*. Vol. 21 No. 1. <https://journal.unnes.ac.id>
- Wijaya, Candra., & Rifa’I, Muhammad. )2016( *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan : PERDANA PUBLISHING.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Adi Widya, Jurnal Pendidikan Dasar, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. 5(1). <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM* . <https://doi.org/10.1145/986213.98621>

## Lampiran I

### Pedoman Wawancara

#### A. Guru Mata Pelajaran Matematika

1. Apa yang melatar belakangi ibu melakukan manajemen kelas virtual ?
2. Apa saja perencanaan ibu dalam melakukan manajemen kelas virtual ?
3. Apakah pelaksanaan manajemen kelas virtual berjalan lancar pada mata pelajaran yang ibu apuh ?
4. Apakah siswa mampu menggunakan TIK dengan baik bu, selama berlangsungnya kelas virtual?
5. Apa saja yang menjadi tantangan ibu selama melakukan kelas virtual di tengah pandemi covid-19 ini bu?
6. Bagaimana dengan hasil belajar siswa setelah melakukan kelas virtual?

#### B. Guru Mata Pelajaran PKn

1. Bagaimana bapak membuat perencanaan manajemen kelas virtual di tengah wabah covid-19 ini pak?
2. Aplikasi Apa saja Pak yang di pakai dalam pelaksanaan kelas virtual ?
3. Apa saja tantangan yang bapak rasakan selama melaksanakan kelas virtual ini ?
4. Bagaimana Hasil belajar siswa pak selama berlangsungnya kelas virtual?
5. Apakah komunikasi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik pak, selama kelas virtual ?

6. Apakah pihak sekolah memberikan buku untuk pegangan siswa pak, selama kelas virtual berlangsung ?

**C. Guru Mata Pelajaran Prakarya**


1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas virtual yang bapak buat ?
2. Apakah pelaksanaan manajemen kelas virtual berjalan lancar pada mata pelajaran yang bapak ajar ?
3. Aplikasi apa saja yang bapak pakai selama berlangsungnya kelas virtual ?
4. Apakah hasil belajar siswa menurun selama melaksanakan kelas virtual pak?
5. Apa saja tantangan yang bapak rasakan selama berlangsungnya kelas virtual ?

## Lampiran 2

## Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

## UIN SU Medan

Firefox https://silema.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzQ0TA=



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

---

Nomor : B-10605/TK/TK.V.3/PP.00.9/06/2021 07 Juni 2021  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 27 MEDAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


<b>Nama</b>	: Sundari
<b>NIM</b>	: 0307171018
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	: Medan, 09 Agustus 1998
<b>Program Studi</b>	: Manajemen Pendidikan Islam
<b>Semester</b>	: VIII (Delapan)
<b>Alamat</b>	: JL.LUKAH NO.41C Kelurahan AMPLAS Kecamatan MEDAN AMPLAS

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Panglima Denai No.60, A M P L A S, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20229, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

**MANAJEMEN KELAS VIRTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 27 MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 07 Juni 2021  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



*Digitally Signed*  
**Drs. Syafril Fadillah M. M.Pd**  
NIP. 196702052014111001

**Tembusan:**  
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silakan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

1 of 1 10/06/2021, 0:12

### Lampiran 3

## Surat Balasan Menerima Penelitian Di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan



Medan, 7 Juli 2021

No : 1341/SMP AW 27.A/VII/2021  
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
di-tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat permohonan nomor B-10605/ITK/ITK V 3/PP 00 9/06/2021 tanggal 7 Juni 2021 perihal Izin Riset pada SMP Swasta Al Washliyah 27 Medan, maka dengan ini kami menerima mahasiswi di bawah ini :

No	Nama	NIM	Prodi
1	Sundari	0307171018	Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan Riset dalam mendukung penyusunan skripsi dengan judul :

"Manajemen Kelas Virtual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Swasta Al Washliyah 27 Medan"

Demikian hal ini kami sampaikan.

Wassalam,

Ketua SMP Swasta Al Washliyah 27 Medan



## Lampiran 4

### Daftar Riwayat Hidup Penulis.

#### 1. IDENTITAS DIRI

Nama : Sundari  
NIM : 0307171018  
T. Tgl Lahir : Medan, 09 Agustus 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Paimin  
Nama Ibu : Almh Rosiah  
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara  
Abang : Muhammad Suhaimi  
Kakak : Suryana  
Alamat : Jalan. Lukah No. 41-C LK. IV

#### 2. PENDIDIKAN

TK : RA Ar-Ridho  
SD : SD Swasta Al-Washliyah 11 Medan  
SLTP : SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan  
SLTA : MAN 3 Medan  
S-1 : Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN-SU Medan



## LAMPIRAN 5

### DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ibu Syfira Salsabi, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Matematika di ruang guru pada tanggal 13 Agustus 2021, Jam 09.00



2. Wawancara dengan Bapak Devi Wangsa selaku Guru Mata Pelajaran Prakarya di ruang guru pada tanggal 19 Agustus 2021, Jam 10.25



3. Wawancara dengan Bapak Amir Hasibuan, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran PKn di ruang guru pada tanggal 20 Agustus 2021, Jam 11.02

